

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KARIES GIGI BERDASARKAN KEBIASAAN
MENYIKAT GIGI PADA ANAK SD KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH
PALEMBANG**



**BUNGA MONICA
PO.71.25.1.23.097**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KARIES GIGI BERDASARKAN KEBIASAAN
MENYIKAT GIGI PADA ANAK SD KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHJIYAH
PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kesehatan Gigi



**BUNGA MONICA
PO. 71.25.1.23.097**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting pada kehidupan setiap manusia, begitu juga pada usia anak, gigi juga gusi yang mengalami kerusakan serta tidak diperhatikan dengan baik akan mengakibatkan keluhan sakit, kesulitan mengunyah, dan bisa berakibat pada kesehatan tubuh lain. Masalah gigi dan mulut pada anak bisa juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (Jelita, 2021)

Hasil penelitian (Sinurbaya et al., 2022) Mengatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan gigi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulutnya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut saangat berperan penting dan menunjang kesehatan tubuh seseorang.

Menurut hasil penelitian (Rehena et al., 2020) Karies gigi adalah kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh bakteri dalam rongga mulut dan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Banyak faktor yang menyebabkan karies gigi pada anak sekolah dasar diantaranya faktor yang berhubungan langsung dan faktor yang berhubungan secara langsung dengan proses terjadinya karies gigi meliputi struktur gigi,

morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, dan derajat keasaman saliva. Faktor yang berhubungan tidak langsung dengan proses terjadinya karies gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut tetap menjadi beban kesehatan masyarakat Indonesia, dengan karies gigi sebagai salah satu komponen utama masalah ini. Dari seluruh penduduk usia 3 tahun ke atas yang diperiksa, sekitar 56,9% mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dan sebesar 88% dari kasus tersebut adalah karies gigi (gigi berlubang), yang menandakan karies sebagai masalah dominan dalam kategori ini.

Menurut (Wulandari, 2018) Mengatakan karies gigi terjadi akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum. Proses kerusakan gigi dimulai adanya proses demineralisasi yang diikuti kerusakan zat organik sehingga terjadi perkembangan bakteri. Anak usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku kebiasaan jajan makanan dan minuman baik di sekolah maupun di rumah

Hasil penelitian (Raule 2019) dalam Arfiah jauharuddin (2023). Mengatakan bahwa Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya kebersihan dan mulut pada anak sekolah

dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui arau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang merusak jaringan keras gigi

Sedangkan Menurut hasil penelitian (Amaliah,2021) Dalam Hanis Arum Aqidatunisa (2022) Mengatakan bahwa Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor pening dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola makan menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar waktu yang ideal untuk melatih keterampilan mototik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut. Sehingga perlu diwaspadai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik buat melakukan penelitian dengan judui “ Gambaran Karies Gigi Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak SD Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karies gigi berdasarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak SD kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa rata-rata DMF-T dan def-t pada anak SD Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
2. Bagaimana kebiasaan menyikat gigi pada anak SD kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
3. Bagaimana gambaran karies gigi berdasarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak SD kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran karies gigi berdasarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak SD kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
2. Tujuan Khusus
 - a) Diketahui rata- rata DMF-T dan def-t pada anak SD Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
 - b) Diketahui kebiasaan menyikat gigi pada anak SD kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
 - c) Diketahui gambaran karies gigi berdasarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak SD kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam hal penelitian tentang kesehatan gigi dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut

2. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan informasi untuk Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Tentang Bagaimana gambaran karies gigi berdasarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak SD Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

3. Manfaat Bagi Anak Sekolah

Untuk mengetahui kondisi gigi tentang karies giginya berdasarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak SD

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Amaliah, S. (2021). Perbandingan pasta gigi herbal dan nonherbal dalam menurunkan plak gigi anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Antika, R. (2018). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 45–52.
- Aulia, E. P. (2021). *Gambaran perilaku menggosok gigi pada kejadian karies gigi pada anak di SD Negeri 02 Bumiayu* (Skripsi). Program Studi Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Dadan. (2025). *Karies gigi*. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. (2018). *Profil kesehatan Kabupaten Wonogiri tahun 2018*. Wonogiri: Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan gigi dan mulut: Apa yang sebaiknya Anda tahu?* Yogyakarta: Andi Offset.
- Kalanzi, D., et al. (2019). Prevalence and factors associated with dental caries in patients attending an HIV care clinic in Uganda: A cross sectional study. *BMC Oral Health*, 19(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Data dasar nasional]*. Layanan Data Kementerian Kesehatan RI.
- Keyes, P. H. (1960). The infectious and transmissible nature of experimental dental caries. *Archives of Oral Biology*, 1, 304–320.
- Listrianah. (2017). Hubungan menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung herbal terhadap penurunan skor debris pada pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)*, 12(1).
- Nascimento, M. M., & Pereira, C. V. (2020). Karies gigi: Proses dan pencegahan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 19(2), 102–108.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinto, A., & Hamada, S. (2014). *Proses terjadinya karies gigi*. Jakarta: EGC.
- Purnawari, A. (2019). Penilaian status karies gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi & Mulut*, 8(2), 45–53.
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Perilaku menyikat gigi pada remaja sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 4(1), 15–23.
- Qudeimat, M. A., et al. (2019). The impact of ICDAS on occlusal caries treatment recommendations for high caries risk patients: An in vitro study. *BMC Oral Health*, 19(41), 1–7.
- Ramadhan, A. D. (2010). *Serba-serbi kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Bukune.
- Raule, J. (2019). Kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SD GMIM 1 Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 2(2), 1–23.
- Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah.
- Sinurbaya Pardosi, S., Siahaan, Y. L., Restuning, S., & Chaerudin, R. (2022). Hubungan status gizi terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar. *Dental Therapist Journal*, 4(1), 1–9.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, S., & Arestya, D. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Umeds. (2025). *Klasifikasi karies menurut G. V. Black*. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Wiwik. (2023). Gambaran kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 25–32.
- World Health Organization. (2019). *Ending childhood dental caries: WHO implementation manual*. World Health Organization.
- Wulandari, N. Y., Putri, T. F., Amalia, V., & Rahmadhianie, W. (2019). Prevalensi karies gigi molar satu permanen pada siswa sekolah dasar usia 8–10 tahun. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, 15(1), 1–5.